

METODE FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DAN GAMES TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

**Siti Chunanei⁽¹⁾ Nuril Nikmawati ⁽²⁾ Sri Winarsih ⁽³⁾ Wahyu Joko Saputro ⁽⁴⁾
Ribkha Itha Idhayanti⁽⁵⁾**

^(1,2,3,4,5)Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

email: neniwidya@gmail.com, nurilnikmawati70@gmail.com,
winarsihhamid@yahoo.com, ribkhaitha@gmail.com

ABSTRAK

Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi sehingga terhindar dari perilaku free sex dan penyakit menular seksual mampu tumbuh menjadi remaja yang sehat, cerdas dan berkualitas. Metode pembelajaran kelompok kecil dengan Focus Grup Discussion (FGD) dan Games dengan teman sebaya diharapkan mampu meningkatkan informasi dan pengetahuan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode Focus Grup Discussion (FGD) dan Games dengan teman sebaya terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sampel penelitian ini adalah siswi remaja kelas VII. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan design pre-experimental pendekatan *one group pretest posttest design*, populasi 30 responden .teknik pengambilan sampel sampling non probability sampling dengan sampel jenuh 30 responden. Analisa univariate distribusi frekwensi dan analisa bivariate dependent t-test dengan skala data ratio diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan pretest dan posttest pengetahuan dengan nilai mean pretest 65,47 dan posttest 79,03 dengan p value 0,000 sehingga ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian penkes dengan metode FGD dan *games* pada teman sebaya. Diharapkan menggunakan metode FGD dan *games* untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Kata kunci: FGD, *Games*, Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Correct information about reproductive health results in teenagers having responsible attitudes and behavior regarding the reproductive process so that they avoid free sexual behavior and sexually transmitted diseases and are able to grow into healthy, intelligent and high-quality teenagers. The small group learning method with Focus Group Discussion (FGD) and games with peers is expected to be able to increase information and knowledge among teenagers. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Focus Group Discussion (FGD) method and games with peers on adolescents' knowledge about reproductive health. The sample for this research was teenage female students in class VII. This research method is quantitative with a pre-experimental design, one group pretest posttest design approach, population of 30 respondents. Sampling technique non probability sampling is saturated sampling of 30 respondents. Univariate analysis of frequency distribution and bivariate dependent t-test analysis with ratio data scale showed that there was an increase in pretest knowledge and posttest knowledge with a mean pretest value of 65.47 and posttest 79.03 with a p value of 0.000 so there was a significant difference between before and after administration. health education using FGD

methods and games with peers. It is hoped that using FGD methods and games will increase teenagers' knowledge about reproductive health

Keywords: *FGD, Games, Adolescent knowledge, Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada fisik, psikis, dan emosi. Interval usia remaja menurut WHO yaitu 12-24 tahun. Menurut Depkes RI antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Menurut BKKBN yaitu 10 sampai 19 tahun (Ahmad 2020). Menurut sensus penduduk Indonesia, jumlah kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 46.872.942 jiwa (Badan Pusat Statistik and Kementerian Dalam Negeri 2021).

Pematangan organ reproduksi terjadi pada usia remaja. Masa ini bisa juga disebut sebagai masa pubertas dan masa peralihan dari anak ke dewasa. (Ahmad 2020). Kematangan seksual menandakan dimulainya masa remaja. Remaja akan menghadapi proses adaptasi yang disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi. (Akbar et al. 2021). Masih tabunya pendidikan Kesehatan reproduksi yang dibahas di masyarakat khususnya oleh orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja Perilaku seks bebas dari yang paling ringan hingga berat dilakukan remaja saat berpacaran. Parkes A, dkk, 2014 mengatakan perilaku seksual dalam berpacaran dimulai dari tahapan kissing, necking, petting dan intercourse.

Remaja masa kini banyak menonton film dengan adegan berciuman, yang kemudian menimbulkan rasa penasaran untuk mencobanya. Perilaku yang dimulai dari berciuman kemudian akan terbiasa dan berlanjut ketahap selanjutnya yaitu necking, petting dan intercourse. Dengan rentannya remaja terpapar media massa yang berkonten negatif, menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan bimbingan untuk mengakses dunia digital. Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting untuk mengawasi aktivitas anak terutama dalam penggunaan media massa. Perhatian dan komunikasi antara orang tua dengan remaja yang baik serta kemauan orang tua untuk mendengar cerita anak remajanya dapat membuat remaja terbuka terhadap apa yang sedang ia rasakan. Sehingga, hal tersebut dapat meminimalisir remaja melakukan perilaku seksual pranikah serta perilaku lainnya yang menyimpang dari norma-norma sosial dan norma-norma agama.

Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit. Oleh karena itu, kesehatan reproduksi memiliki banyak dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui baik oleh remaja maupun orang tua (Noor et al., 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi (Lestari, 2015) :

Tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi secara lebih mendalam efektifitas penkes dengan metode Focus Grup Discusion (FGD) dan Games teman sebaya terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pre-experimental design with one group pretest and posttest design. Teknik sampel menggunakan nonprobability sampling dengan jenis Total sampling atau sampel jenuh sejumlah 30 responden. Responden diberikan penkes dengan metode FGD dan Games teman sebaya terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Variabel bebas nya adalah metode FGD dan game teman sebaya, dan variabel terikatnya adalah pengetahuan remaja. Skala menggunakan rasio untuk mengukur pengetahuan. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis komparatif dua kelompok berpasangan dengan skala rasio. Uji normalitas data, distribusi data normal maka menggunakan uji T-test dependent (Dahlan 2020)

Penelitian ini pada remaja siswi kelas VII bertempat di pesantren Hidayatullah Muntilan. Kuesioner pengetahuan berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi kesehatan reproduksi, dengan mengajukan 12 pertanyaan yang berisikan pertanyaan Favorable dan Unfavorable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan Games

Tabel 1 Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum FGD dan games

Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Sebelum	65,47	7,257	54	78
Sesudah	79,03	7,681	60	90

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum FGD dan games teman sebaya rata-rata dengan skor 65,47 dengan nilai minimum 54 maksimum 78 dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah FGD dan games teman sebaya dengan skor rata-rata 79,03 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 90.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan games teman sebaya

Kategori Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	<i>p value</i>
Sebelum	65,47	7,257	0,000
Sesudah	79,03	7,681	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil analisis uji perbedaan dengan hasil analisis menggunakan uji T berpasangan didapatkan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan games teman sebaya.

Hasil pengetahuan remaja pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum FGD dan games teman sebaya rata-rata dengan skor 65,47 dengan standar deviasi 7,257, Pengetahuan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah FGD dan games teman sebaya dengan skor rata-rata 79,03 dengan standar deviasi 7,681.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan games teman sebaya, dapat disebabkan karena beberapa factor, salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemahaman kesehatan reproduksi adalah teman sebaya (Sagita, 2020).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang dampak dari pergaulan bebas dapat menjadi salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, selain itu juga tidak memiliki akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan reproduksi (Noviana, 2018).

J.W Santrock mengatakan bahwa kelompok teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kedewasaan yang sama yang berinteraksi dan memiliki peran yang unik dalam kebiasaan mereka. Teman sebaya muncul karena setiap anggota memiliki kebutuhan dan keinginan yang sama. Remaja bisa berpindah-pindah dalam kelompok teman sebayanya selama masa perkembangan kepribadian. Pengaruh teman sebaya dalam usia remaja sangatlah besar dalam berbagai hal termasuk dalam mengambil keputusan. Pengaruh negatif yang didapatkan dari teman sebaya dapat mendorong seorang remaja untuk melakukan pernikahan usia dini (Sagita, 2020).

Mayoritas remaja cenderung membicarakan permasalahan mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang dewasa walaupun memiliki lebih banyak pengalaman ditinjau dari usia. Pada masalah yang dianggap sangat seriuspun remaja cenderung membahasnya dengan teman sebaya (sahabat). Apabila permasalahannya diceritakan kepada orang dewasa biasanya karena tidak menemukan solusi saat didiskusikan dengan sesamanya. Hal tersebut terjadi karena diantara remaja seringkali memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan yang kuat yang disebabkan adanya anggapan bahwa hanya kelompoknyalah yang mampu memahami permasalahannya (Dumilah, 2019).

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada remaja. Fenomena yang terjadi saat ini terlihat adanya kecenderungan pada remaja untuk selalu bersama dengan teman sebayanya. Intensitas interaksi yang tinggi antara remaja dengan teman sebayanya akan membentuk jalinan emosi yang kuat sementara di saat yang bersamaan jalinan emosi dengan orang tua cenderung berkurang. Jalinan emosi yang terbentuk akan membuka peluang terjadinya diskusi dan pertukaran informasi yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku sehingga antar sesama anggota kelompok remaja saling memberi pengaruh dalam pembentukan karakter diantara mereka (Elmansyah, 2015).

Perbedaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan Games teman sebaya

Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang dampak kesehatan reproduksisebelum dan sesudah FGD dan gamesteman sebaya, Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat didapatkan hasil pengabdian pengetahuan remaja pada kelompok intervensi meningkat pada post test 95 % remaja berpengetahuan baik setelah diberikan intervensi oleh teman sebaya, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh teman sebaya pada remaja (Hamidiyanti & Pratiwi, 2022).

Hasil penelitian lain yang dilakukan di SMAN 43 Jakarta juga menunjukkan bahwa relasi teman sebaya (p -value = 0,010) dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Kartika, 2021).

FGD dan games teman sebaya remaja sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja, karena pendidikan melalui teman sebaya merupakan cara paling efektif dalam pemberian informasi di kalangan teman sendiri, sehingga lebih mudah diterima dan dipercaya (Sagita, 2020)

Pengetahuan remaja puteri yang baik tentang kesehatan reproduksi dan bahaya perkawinan usia muda pada kesehatan reproduksi akan membentuk sikap dan tindakan yang baik dalam pendewasaan usia perkawinan, semakin tinggi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan usia dini (Noor et al., 2018).

Informasi yang didapatkan remaja melalui teman sebaya dari memiliki hasil yang baik. Remaja akan lebih terbuka dengan teman sebayanya terutama dalam hal berperilaku, karena remaja cenderung berperilaku mengikuti kelompok teman sebayanya. Perilaku dalam lingkungan teman sebaya tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku remaja itu sendiri. Ketika remaja memiliki pengaruh teman sebaya yang baik maka akan menciptakan perilaku remaja yang baik, tetapi ketika remaja memiliki pengaruh teman sebaya tidak baik maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh negatif bagi remaja (Mariani & Murtadho, 2018).

Perbedaan sikap remaja tentang dampak kesehatan reproduksisebelum dan sesudah FGD dan gamesteman sebaya

Ada perbedaan sikap remaja tentang dampak kesehatan reproduksisebelum dan sesudah FGD dan games teman sebaya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Harapan 3 Medan yang menunjukkan hasil ada pengaruh yang signifikan sumber emosional dengan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan nilai ($p=0,030$) pada variabel sumber emosional mempunyai nilai odds ratio (Exp (B)) sebesar 3.627, artinya remaja mempunyai sumber emosional positif mempunyai peluang 3.627 (3 kali) lebih besar untuk mencapai sikap positif dibandingkan remaja yang tidak mempunyai sumber emosional negatif, dan teman sebaya dapat menjadi sumber-sumber emosional sejak masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Sahabat dapat memperkuat harga diri dan perasaan bahagia (Susilo, 2015).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi pola pikir pada remaja, salah satunya adalah teman sebaya. Teman adalah orang yang memiliki peran dalam kehidupan remaja sehari-hari karena remaja menjadikan teman sebagai sebagai orang pertama yang mengetahui apa saja yang terjadi pada dirinya, salah satunya adalah rasa ingin tahu remaja yang tinggi mengenai seks dimana pada masa pubertas lebih banyak diperoleh melalui teman sebaya. Selain itu teman sebaya dapat memberikan contoh yang tidak baik seperti gaya berpacaran yang melakukan ciuman, pelukan dan lainnya. Teman sebaya dapat memberikan tekanan terhadap remaja dalam melakukan pernikahan usia muda, tekanan yang diberikan oleh teman sebaya yaitu berhenti sekolah dan perilaku seksual pranikah

SIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum FGD dan games teman sebaya rata-rata dengan skor 65,47 dengan nilai min 54 maksimum 78 dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah FGD dan Games teman sebaya dengan skor rata-rata 79,03, dengan nilai min 60 maks 90.

Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang dampak kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah FGD dan games teman sebaya dengan p value 0,000.

Diharapkan menggunakan metode focus group discussions dan games untuk meningkatkan pengeetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

- Penulisan Hidayat, A. A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmad, Mukhlisiana. 2020. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Akbar, Hairil, Muhammad Qasim, Wuri Ratna Hidayani, Nyoman Sri Ariantini, Ramli, Ria Gustirini, Janner Pelanjani Simamora, Hasria Alang, Fitriah Handayani, and Aysanti Yuliana Paulus. 2021. Teori Kesehatan Reproduksi. edited by H. Marlina. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Badan Pusat Statistik, and Kementerian Dalam Negeri. 2021. Berita Resmi Statistik.
- Hurlock, Elisabeth, B. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Isnaeni, N. (2016). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan kepribadian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2013 Dakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016 (Y. U. S. Kalijaga (ed.)).
- Kusmiran, E. (2014). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba edika.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 34–41.
- Notatmodjo, S. (2018). *Metodoogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, & Ramdany, R. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Jakarta: EGC. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Priyoto. (2019). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sagita, R. (2020). The Effect of Peer Group and Religiosity on Early Marriage Motivation. 395(Acpch 2019), 192–194. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.040>
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA.
- Sujarwo. (2012). *Pedoman Konseling Teman Sebaya Untuk Pengembangan Resiliensi*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yunita, N. (2018). *Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian kesehatan reproduksi pada remaja putri di kecamatan gamping sleman yogyakarta*. Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Pengaruh Metode Simulation Game (SIG) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Puyung*